



KESEHATAN IBU & ANAK

Gizi & Ekonomi Picu Stunting

UMBULHARJO—Kasus kekerdilan pada anak atau *stunting* masih ditemukan di Kota Jogja. Kabid Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KBPK) DP3AP2KB Kota Jogja, Herristanti menuturkan ada beberapa penyebab *stunting* di Kota Jogja, di antaranya kurangnya pemenuhan makanan bergizi, praktik pola pengasuhan, dan faktor sosial dan ekonomi. Ada juga faktor kurangnya akses sanitasi dan air bersih, serta terbatasnya layanan kesehatan. Beberapa faktor itu ditemukan berdasar hasil audit kasus *stunting* 2023 siklus kedua.

Audit menyasar enam kelurahan, di antaranya adalah Kelurahan Panembahan, Kelurahan Patehan, dan Kelurahan Tahunan. Ada juga Kelurahan Mujamuju, Kelurahan Prenggan, dan Kelurahan Purbayan. "Audit juga menyasar 12 ibu hamil, embilan anak usia di bawah dua tahun [baduta], tujuh anak

batita, dan dua calon pengantin," ujarnya, Minggu (3/12).

Berdasarkan determinan per sasaran audit *stunting* 2023, ada berbagai macam kasus penyebab *stunting* yang terjadi di 12 lokus. Beberapa di antaranya kasus anemia, terpaparnya asap rokok, kekurangan energi kronis (KEK), kurangnya konsumsi gizi, dan beberapa temuan kasus lainnya. Herristanti menyebut DP3AP2KB menggandeng organisasi perangkat daerah (OPD) lain untuk menindaklanjuti hasil temuan ini. "Untuk saat ini perangkat daerah yang bekerja sama telah sesuai, namun tetap kami dorong untuk meningkatkan upaya pencegahan *stunting*," katanya.

Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Eugenius Phywai Ganap mengatakan upaya pencegahan menjadi hal penting dalam penanganan *stunting*. Pada beberapa kasus,

terdapat penyakit penyerta seperti anemia dan hipertensi. Untuk itu, perlu pengetahuan sebagai upaya pencegahan, seperti mengonsumsi tablet penambah darah, tidak hamil usia di bawah 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun. Kasus lain yang banyak ditemui yaitu ibu hamil dengan kondisi kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia.

"Anemia atau Hb konsepnya kayak jumlah unit mobil yang mengantarkan nutrisi dan darah ke seluruh tubuh. Sementara, kebutuhan ibu hamil meningkat karena dia harus menyuplai untuk janin yang berkembang di dalam kandungan dan menyuplai untuk dirinya sendiri serta menyuplai ke otaknya. Nah, kalau mobil yang dipakai untuk mengantar nutrisi dan darah sedikit, otomatis suplai nutrisi dan oksigen yang dialirkan ke janin juga berkurang," katanya.

(Afli Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005